

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SD NEGERI TANGERANG 15

Nurfidia Azhari¹, Hesti Sulistia², Meiga Ayu Wanda³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
asharifidyah@gmail.com , sulistiahesti@gmail.com

Abstrak

Siswa sebagai sumber daya manusia Indonesia sangat dibutuhkan ide dan pendapatnya untuk membangun negeri ini. Kualitas SDM ini sangat terkait dengan minat membaca yang dimiliki siswa. Kebiasaan membaca tidak hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar saja, tetapi juga dapat membentuk kepribadian individu dengan menghayati hasil bacaannya Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses terjadi minat membaca, lama membaca dan jenis bacaan dipilih, manfaat membaca dan cara siswa mengekspresikan minat membacanya. Metode penelitian yang digunakan adalah Observasi dan wawancara dengan melibatkan siswa kelas IV sebanyak 30 orang. Sebagian besar partisipan mempunyai kebiasaan membaca yang lebih didominasi jenis bacaan nonfiksi dan fiksi. Kebiasaan bermain game online dan melihat TV mampu menghalangi minat membaca siswa.

Kata Kunci : Minat Baca, Pembelajaran, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan, aktivitas dan perasaan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Menurut Lilawati, mengartikan minat membaca anak adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak. Minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Aktivitas membaca akan dilakukan oleh anak atau tidak, sangat ditentukan oleh minat anak terhadap aktivitas tersebut. Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu

kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Witherington (1986) berpendapat bahwa minat adalah kesadaran seseorang pada sesuatu, seseorang, suatu soal atau situasi yang bersangkutan paut dengan dirinya. Tanpa kesadaran seseorang pada suatu objek, maka individu tidak akan pernah mempunyai minat terhadap sesuatu.

Sedangkan membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna.

Pada umumnya, tujuan membaca dibagi menjadi tiga tujuan utama, yaitu: (1) membaca untuk studi, (2) membaca untuk usaha, (3) membaca untuk kesenangan. Dalam hal ini, tujuan membaca harus ditetapkan sebelum kegiatan membaca agar lebih mudah dalam memahami dan mendapatkan informasi. Kebiasaan membaca perlu dimulai dari usia dini di rumah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas hingga perguruan tinggi. Tanpa kebiasaan membaca, maka akan sulit untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya berada dalam buku-buku. Minat baca, buku dan perpustakaan adalah tiga elemen pokok dalam suatu sistem pendidikan yang dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia. Sebuah negara yang kaya sumber daya manusia akan lebih unggul daripada suatu negara yang kaya sumber daya alam.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang. Pengembangan minat baca yang berkesinambungan bukan hanya sekedar tujuan pengajaran membaca tetapi juga merupakan persyaratan penting untuk tumbuhnya kemampuan membaca. Membaca secara baik tergantung pada dorongan dan motif yang datang dari orang yang belajar membaca. Prosedur pengajaran di dalam kelas yang dilakukan secara efektif tentu

dapat berpengaruh positif kepada terbinanya kemampuan siswa untuk berpikir selagi membaca. Disamping itu prosedur pengajaran yang baik dapat meningkatkan minat kepada siswa untuk membaca agar memperoleh informasi dan untuk mengisi waktu luang.

Pada masa perkembangan, anak didik harus dipupuk minatnya terutama minat membaca, karena dengan membaca seseorang akan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman. Pembinaan dan pengembangan minat baca siswa tidak hanya tanggung jawab guru bidang studi bahasa Indonesia saja, tetapi tanggung jawab bersama antara bidang studi bahasa Indonesia, guru-guru bidang studi lainnya, kepala sekolah, orang tua dan pustakawan. Sebagai pengelola perpustakaan sekolah, guru, pustakawan harus berusaha semaksimal mungkin membina dan mengembangkan minat baca siswa, sehingga perpustakaan sekolah benar-benar dapat mengemban misinya sebagai pusat sumber belajar.

Dalam observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 15 Tangerang. Siswa antusias dalam memanfaatkan sarana perpustakaan. Dilihat dari buku yang dipinjam oleh siswa, hanya buku paket mata pelajaran yang dipinjam. Dan siswa banyak membaca buku fiksi dan nonfiksi tentang fabel, dongeng, cerita rakyat dan komik. Siswa SD Negeri 15 Tangerang selalu datang ke perpustakaan sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah dan petugas perpustakaan. Setiap siswa di beri waktu untuk membaca di perpustakaan selama 20-25 menit.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati .

Untuk mempelajari minat membaca pada siswa pertama , penulis merancang berbagai pertanyaan untuk ditanyakan kepada salah satu guru di SD Negeri 15 Tangerang. Partisipan diberikan sejumlah pertanyaan yang cara menjawabnya dengan cara metode wawancara kualitatif. Metode tersebut dipilih karena penulis, ingin

memperoleh informasi secara langsung dari guru mengenai minat membaca siswa. Metode yang digunakan diusahakan tidak bersifat memaksa yang memminat mereka secara sukarela. Penulis melakukan Observasi secara langsung datang kesekolah dan mewawancarai salah satu guru kelas di SD Negeri 15 Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Minat Baca Siswa di SD Negeri 15 Tangerang

Membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, mengevaluasi konsep-konsep pengarang dan merefleksikan atau bertindak seperti yang dimaksud dalam konsep itu dengan cara, memahami setiap isi dari apayang tertulis dengan saksama.

Sedangkan minat merupakan suatu dorongan atau keinginan apabila seseorang untuk menjadi tertarik pada sesuatu yang ia sukai. Minat juga diartikan suatu momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Objek yang menarik perhatian dapat membentuk minat karena adanya dorongan dan kecenderungan untuk mengetahui, memperoleh, atau menggali dan mencapainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan, keinginan seseorang atau siswa terhadap bacaan, yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, serta menunjukkan ketertarikan pada berbagai lambang dan simbol, yang diikuti dan diminatinya.

Minat membaca pada anak sangat beragam, ada yang tidak peduli serta ada pula yang tertarik untuk membaca yang ditandai dengan tertarik dengan media cetak, menikmati dan menyimak sebuah cerita, mampu bercerita dengan baik, suka melihat gambar-gambar di buku, mampu menceritakan sesuatu dari gambar, dan meminjam buku dari sekolah untuk dibawa pulang.

Minat Baca di SD Negeri 15 Tangerang sudah baik, karena fasilitas perpustakaan di SD Negeri 15 Tangerang sudah memadai dan buku-buku yang ada di perpustakaan sudah lengkap. Di perpustakaan tersedia buku fiksi dan nonfiksi.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Dewi selaku guru kelas IV di SD Negeri 15 Tangerang. Beliau mengatakan bahwa minat baca di SD Negeri 15 Tangerang:

“ Minat Baca di SD Negeri 15 Tangerang sudah baik, siswa nya juga mengikuti kegiatan literasi yang ada di sekolah, dan fasilitas perpustakaan yang memadai siswa untuk membaca buku “.

Berdasarkan pernyataan di atas diperoleh informasi bahwa minat baca di SD Negeri 15 Tangerang minat bacanya sudah baik dan siswa nya mampu mengikuti kegiatan literasi yang ada di sekolah.

b. Peran Perpustakaan dalam Minat Membaca di SD Negeri 15 Tangerang

Salah satu tujuan perpustakaan adalah untuk meningkatkan kecerdasan siswa, untuk meningkatkan kecerdasan siswa dapat dilakukan melalui pembinaan minat membaca.

Perpustakaan yang ideal dan baik harusnya mempunyai program dan tujuan yang terencana dan jelas. Hal tersebut perlu dilakukan agar menarik minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku.

Fasilitas Perpustakaan di SD Negeri 15 Tangerang yang memadai membuat minat baca siswa meningkat dan aktif untuk datang ke perpustakaan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dewi, beliau mengatakan bahwa :

“ Siswa di SD Negeri 15 Tangerang sangat aktif datang ke perpustakaan, hampir setiap hari siswa ke perpustakaan. Tetapi sudah di jadwalkan setiap hari hanya 3 kelas yang datang ke perpustakaan untuk membaca . Dan buku-buku yang ada di perpustakaan SD Negeri 15 Tangerang sudah cukup lengkap, di antaranya terdapat buku fisik, nonfisik dan juga buku pelajaran“

Berdasarkan pernyataan di atas diperoleh informasi bahwa siswa aktif datang ke perpustakaan karena fasilitas yang mendukung dan buku yang tersedia sudah cukup lengkap untuk di baca siswa.

c. Cara/ tips Untuk Siswa SD Negeri 15 Tangerang agar Senang Membaca

Literasi di Indonesia yang masih terbilang rendah. Pada tahun 2017 data statistik dari UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah dari total 61 negara. Hal ini membuktikan bahwa membuat anak senang membaca masih perlu dilakukan.

Hal ini di sampaikan oleh Ibu Dewi Selaku guru kelas IV, beliau mengatakan bahwa :

“ Walaupun siswa di SD Negeri 15 Tangerang minat baca nya sudah baik, tetapi kita masih harus memberikan mereka motivasi dan cara untuk siswa yang minat baca nya masih rendah. Biasanya kita membuat poster slogan-slogan tentang membaca yang anak mudah pahami agar menarik perhatian mereka untuk membaca, dan kami memberikan hadiah/ reward untuk siswa yang membaca bukunya rajin agar anak yg minat baca nya rendah daat terpacung menjadi suka membaca”

Berdasarkan pernyataan di atas di peroleh informasi bahwa motivasi agar anak suka membaca itu sangat penting. Pertama kita memberikan slogan manfaat dari membaca dan kita memberikan reward kepada siswa yang senang membaca.

d. Manfaat Membaca Buku

Buku adalah jendela dunia, membaca adalah kuncinya. Anda hanya bisa membuka jendela dunia dengan membukanya, yakni lewat aktivitas membaca. Membaca akan menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman melebihi usia Anda.

Membaca buku memiliki banyak manfaat yang luar biasa untuk diri kita. [Membaca](#) bukan sekedar mendapatkan ilmu pengetahuan dan membuka dengan dunia luar yang lebih luas lagi. Banyak hal lebih dari itu yang bisa didapatkan dari [membaca](#) buku.

Secara umum, manfaat orang membaca adalah untuk mendapatkan suatu informasi (pengetahuan dan wawasan) yang baru.

Hal ini di sampaikan oleh Ibu Dewi, Beliau mengatakan bahwa :
“Ya kalo ditanya apa aja manfaat membaca itu banyak banget ya, seperti menambah pengetahuan, menambah wawasan kita, menambah ilmu kita juga, dan menambah pengalaman kita juga”

Berdasarkan pernyataan di atas di peroleh informasi bahwa mafaat membaca yaitu menambah pengetahuan dan menambah wawasan. Dan masih banyak lagi manfaat membaca lainnya.

KESIMPULAN

Dari analisis pengalaman partisipan saat melakukan aktivitas membaca dihasilkan beberapa unit makna sebagai tema pokoknya. Minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan, aktivitas dan perasaan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya. Menurut Ibu Dewi, mengartikan minat membaca anak adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak.

Kebiasaan membaca perlu dimulai dari usia dini di rumah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas hingga perguruan tinggi. Tanpa kebiasaan membaca, maka akan sulit untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya berada dalam buku-buku. Minat baca, buku dan perpustakaan adalah tiga elemen pokok dalam suatu sistem pendidikan yang dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia. Sebuah negara yang kaya sumber daya manusia akan lebih unggul daripada suatu negara yang kaya sumber daya alam.

Dalam observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 15 Tangerang. Siswa antusias dalam memanfaatkan sarana perpustakaan. Dilihat dari buku yang dipinjam oleh siswa, hanya buku paket mata pelajaran yang dipinjam. Dan siswa banyak membaca buku fiksi dan nonfiksi tentang fabel, dongeng, cerita rakyat dan komik. Siswa SD Negeri 15 Tangerang selalu datang ke perpustakaan sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah dan petugas perpustakaan. Setiap siswa di beri waktu untuk membaca di perpustakaan selama 20-25 menit.

DAFTAR PUSTAKA

- Samples, Bob. 2002. *Revolusi Belajar untuk Anak*. Bandung: Kaifa.
- Putra, Masri Sareb. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: Indeks.
- Alexander, P.A. & Jetton, T.L. 2000. *Learning from Text: A Multidimensional and Developmental Perspective*.
- Ibrahim. 2002. *Peningkatan Minat Baca*. Jakarta : Erlangga.
- Nurhadi, Imam.1988. *Pembinaan Minat, Kebiasaan dan Budaya Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Soedarso, 1988. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : Balai Pustaka
- Nunu, dkk. 2008. *Quick Reading Melejitkan DNA Membaca*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.